

BAB 3

MOTODE DAN TEKNIK PENELITIAN

3.1 Paradigma, Disain dan Metode Penelitian

Dengan mendasarkan pada teori yang membahas tentang karakter bahasa nonverbal, kedudukannya dalam kajian bahasa dan ilmu komunikasi, penulis memandang bahwa pendekatan yang tepat digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan perspektif fenomenologi. Alur penelitian menggunakan disain penelitian model Miles dan Huberman (Sugiyono,2009, hlm.338).

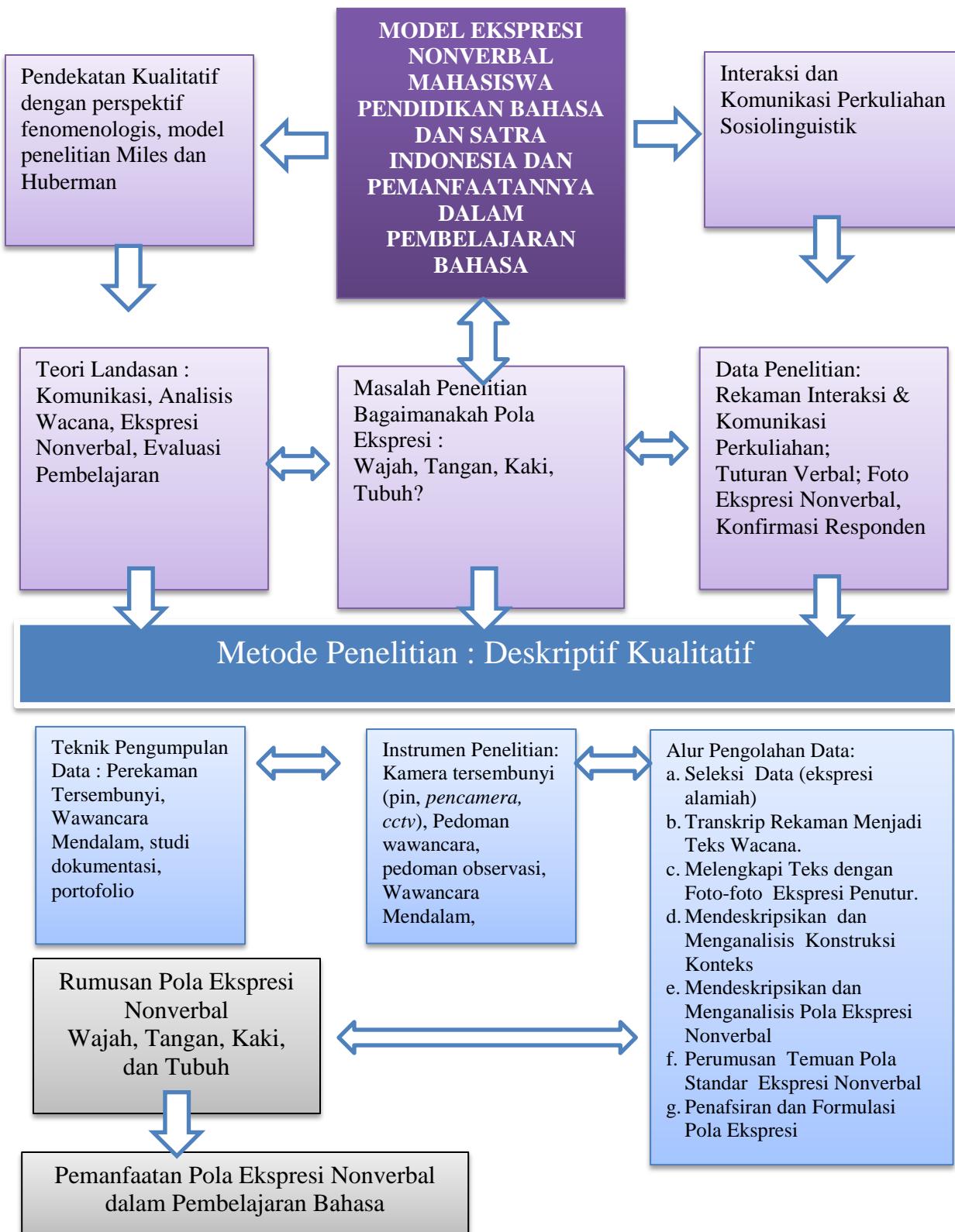
Dengan dasar rumusan masalah dan kerangka teori yang sudah disiapkan, peneliti memulai melakukan penelitian dengan pengumpulan data dari konteks kegiatan alamiah berupa perkuliahan dan bimbingan akademik dengan para mahasiswa. Tahap Pertama adalah tahap pengumpulan data menggunakan teknik utama observasi (dengan perekaman peristiwa komunikasi menggunakan *handycam*).

Data yang diperoleh kemudian diperiksa (Tahap reduksi Data), dipilah menjadi data utama, pendukung, dan data yang tidak dibutuhkan. Data utama adalah rekaman kegiatan perkuliahan, pecakapan, dan prilaku mahasiswa. Data penunjang adalah wawancara konfirmasi dan catatan lapangan. Data utama berupa rekaman video diubah menjadi wacana tulis. Wacana tulis berisi transkripsi tuturan lisan diserta dengan foto ekspresi penutur atau komunikasi lain.

Langkah selanjutnya adalah display data. Data utama dan penunjang dipilah berdasarkan jenis ekspresi nonverbal yang diteliti, yaitu ekspresi wajah, gerakan anggota tubuh (tangan dan kaki), dan gerakan tubuh. Data tiap ekspresi nonverbal, dianalisis dan dideskripsikan sampai ke bagian-bagian yang spesifik. Hasil analisis kemudian diformulasi dalam bentuk prateori ekspresi nonverbal. Prateori ini berbentuk pernyataan-pernyataan teoretis yang mendeskripsikan pola atau model ekspresi nonverbal (Tahap Penyimpulan). Tahap terakhir adalah pengujian hasil formulasi dengan metode triangulasi dengan data, penafsiran peneliti, dan konfirmasi responden.

Bagaimana Paradigma dan disain penelitian ini dirancang tergambar pada bagan 3.1 yang menggambarkan alur penelitian ini dapat dilihat pada bagan 3.1

Bagan 3.1 Paradigma Penelitian



3.2 Tempat dan Sumber Data

Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Islam Nusantara Bandung. Sumber data penelitian ini adalah ekspresi nonverbal para mahasiswa semester 3 yang terangkum dalam rekaman video presentasi perkuliahan. Data yang dianalisis adalah foto-foto yang menggambarkan ekspresi nonverbal mahasiswa ketika mempresentasikan dan bertanya-jawab dalam perkuliahan. Konteks penelitian adalah suasana perkuliahan dan konsultasi akademik mahasiswa dengan peneliti sebagai dosen.

3.3 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik observasi dan wawancara. Teknik utama penelitian ini adalah observasi dalam bentuk perekaman kegiatan perkuliahan dan bimbingan akademik. Perekaman dilakukan secara tersamar dan terus terang (sesuai kebutuhan dan situasi). Data yang diharapkan terkumpul adalah rekaman pola ekspresi wajah, gerakan tangan, kaki, dan gestur tubuh.

Teknik perekaman tersamar dilakukan untuk memperoleh data ekspresi wajah dan pikiran dan perasaan responden. Teknik perekaman ini dilakukan pada peristiwa komunikasi berbentuk presentasi hasil penelitian responden di depan kelas. Sebelum proses perekaman presentasi penelitian, responden secara berkelompok telah ditugasi melakukan penelitian penggunaan bahasa di masyarakat. Tugas tersebut merupakan bagian dari proses pembelajaran perkuliahan mata kuliah Sosiolinguistik yang dirancang berbasis penelitian. Teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh konfirmasi studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data latar belakang responden. Simpulan hasil wawancara dan studi dokumentasi digunakan sebagai pembanding hasil penafsiran terhadap ekspresi nonverbal responden.

Data utama berupa rekaman peristiwa komunikasi yang terkumpul diolah dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Data diseleksi berdasarkan rumusan masalah dan keorisinalan data (ekspresi alamiah)
- b. Data hasil perekaman, ditranskrip sehingga menjadi naskah rekaman dialog/presentasi yang terjadi pada peristiwa komunikasi yang direkam.
- c. Data naskah rekaman dialog/presentasi kemudian dilengkapi dengan foto-foto ekspresi penutur. Foto yang *di-capture* merupakan gambaran *real time* ekspresi

penutur ketika berbicara.

- d. Data naskah rekaman yang telah dilengkapi foto diklasifikasi berdasarkan jenis ekspresinya. Data kemudian dikelompokkan menjadi data ekspresi gestur tubuh, ekspresi wajah, ekspresi tangan, dan ekspresi kaki.
- e. Data hasil proses klasifikasi dan dianalisis berulang-ulang sehingga ditemukan pola-pola standar, yang menjadi ciri setiap jenis ekspresi.
- f. Penafsiran dan bentuk formulasi/teori model ekspresi

Data penunjang dalam penelitian ini simpulan hasil wawancara, makalah karya mahasiswa, dan hasil tes penguasaan konsep bahasa dan penelitian bahasa. Data Penunjang yang berupa wawancara, ditranskrip dan disisipkan dalam data yang berupa naskah rekaman dialog yang telah dilengkapi foto. Resume wawancara digunakan untuk mempertajam penafsiran terhadap ekspresi nonverbal yang terlebih dahulu telah dikonfirmasi dengan tuturan verbalnya.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *hadycam*, *digital Camera*, *pencame*, panduan wawancara, dan soal tes. *Handycam* dan kamera digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk vidio dan gambar. *Voice recorder* digunakan untuk memperoleh data berupa rekaman wawancara, dan soal tes digunakan untuk memperoleh data tingkat pemahaman siswa tentang topik yang dibahas.

3.5 Proses Seleksi dan Pengujian Keabsahan Data

Sesuai dengan langkah-langkah pengolahan data yang telah dirumuskan pada bagian teknik pengumpulan dan pengolahan data, pengujian keabsahan data dilakukan dengan melakukan pengamatan berulang-ulang sehingga bisa diseleksi mana data ekspresi nonverbal yang alamiah, dan mana yang *artificial*, mana yang sesuai dengan tujuan penelitian, dan mana yang tidak terlalu menunjang. Penulis berusaha melakukan penelitian langsung. Penggunaan petugas pembantu dilakukan dalam proses mentranskrip data rekaman dan penyisihan foto. Proses klasifikasi dan analisis dilakukan peneliti dengan melakukan triangulasi tiga jenis data. Tiga jenis data tersebut adalah foto ekspresi nonverbal (data utama), naskah tuturan verbal sebagai alat penafsir utama, wawancara dengan narasumber sebagai pembanding.

Dari proses pengumpulan data, penulis memperoleh data utama penelitian berupa video

Agus Mulyanto, 2015

MODEL EKSPRESI NONVERBAL MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA DAN SATRA INDONESIA DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan foto hasil rekaman kegiatan perkuliahan dan bimbingan akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, A3. Data penunjang adalah hasil wawancara dan angket yang terkait dengan latar belakang mahasiswa. Mahasiswa yang menjadi subjek penelitian berjumlah 38 orang. Pada praktiknya tidak semua mahasiswa data rekamanya bisa atau perlu dianalisis. Hal tersebut tergantung pada kualitas rekaman yang diperoleh.

Pengambilan data dilaksanakan selama bulan September, Oktober, dan November disesuaikan dengan jadwal akademik perkuliahan mahasiswa. Bulan September dimulai dengan pemberian kuliah tentang dasar-dasar ilmu sosiolinguistik dan penelitian linguistik. Model perkuliahan berbasis penelitian, artinya mahasiswa diarahkan menyerap ilmu sosiolinguistik tidak hanya dari ceramah dan kajian literatur yang ditugaskan dosen, tetapi diberi peluang memperoleh data empiris langsung melalui proses penelitian.

Pemberian dasar-dasar sosiolinguistik diberikan selama September melalui proses ceramah dan diskusi. Pada pertemuan pertama sampai keempat, dosen memberikan materi pengertian sosiolinguistik, bidang kajian sosiolinguistik, serta pemanfaatan sosiolinguistik dalam perencanaan bahasa dan pembelajaran bahasa. Mulai pertemuan kelima (Oktober) mahasiswa diperkenalkan dengan beberapa model penelitian sosiolinguistik. Mahasiswa diarahkan pada peningkatan kekritisan dalam memahami masalah, menentukan sumber data, menentukan metode, intrumen penelitian, mengidentifikasi, mengambil data, menganalisis, penafsiran data, dan mengambil kesimpulan serta mengaplikasikannya dalam tugasnya sebagai calon guru bahasa Indonesia.

Proses perkuliahan penelitian sosiolinguistik dilakukan secara terintegrasi antara teori dan praktik. Ketika belajar teori tentang pemahaman masalah penelitian, mahasiswa juga berpraktik menentukan masalah penelitian yang akan mereka lakukan. Dalam menjalankan praktik penelitian, mereka berkelompok menjadi 7 kelompok penelitian. Tujuh kelompok tersebut diberi kebebasan mencari dan topik penelitian sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.

Topik penelitian sosiolinguistik yang mereka pilih adalah: *bahasa status di facebook*, *bahasa SMS*, *bahasa iklan/billboard*, *bahasa santri di pesantren*, *bahasa aktifis mahasiswa*, *bahasa stiker*, dan *hubungan antara nama siswa dengan harapan orang tua*. Proses penelitian yang dilakukan dalam perkuliahan ini adalah proses penelitian sederhana, dengan hasil berupa makalah atau artikel penelitian penggunaan bahasa di masyarakat.

Bulan November minggu ketiga dan keempat, mereka melaporkan hasil penelitian.

Agus Mulyanto, 2015

MODEL EKSPRESI NONVERBAL MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA DAN SATRA INDONESIA DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pelaporan hasil penelitian mereka dirancang dalam bentuk seminar laporan hasil penelitian. Dosen memberikan jadwal giliran tampil dan kriteria penilaian bagi kelompok yang tampil. Pengambilan rekaman laporan hasil penelitian dilakukan pada tgl. 23, 27, dan 28 November 2011. Rekaman berbentuk video dan foto. Rekaman video kemudian ditranskrip dalam bentuk naskah. Hasilnya menjadi naskah mirip naskah drama. Naskah tersebut kemudian dilengkapi dengan foto sesuai dengan tuturan kalimat verbal yang diucapkan mahasiswa. Tidak semua disisipkan dalam naskah tersebut. Foto yang disisipkan adalah foto yang menunjukan adanya perubahan ekspresi yang selaras dengan tuturan verbal..

Rekaman selama proses perkuliahan dan seminar hasil penelitian mahasiswa dijadikan sumber data penelitian ekspresi nonverbal mahasiswa. Pengambilan data dilakukan secara sembunyi dengan menggunakan *pencam* (kamera berbentuk ballpoint), kamera remot (kamera berbentuk remote mobil), CCTV, dan *handycam*. Karena dilakukan secara tersembunyi, maka kualitas gambar sangat beragam. Gambar yang berkualitas buruk didapat dari CCTV sedangkan kualitas gambar yang paling bagus didapat dari handycam.

Dari hasil transkripsi rekaman dan menambahkan foto ekspresi yang menyertai tuturan verbal, peneliti menemukan karakteristik hasil rekaman yang berbeda-beda. Berdasarkan penelaahan terhadap kualitas video/foto yang didapat, peneliti menemukan bahwa tidak semua rekaman memberikan data dengan kualitas yang sama sehingga pemanfaatannya perlu disesuaikan dengan kebutuhan analisis. Berikut ini gambaran kualitas rekaman dan kesesuaianya dengan tujuan penelitian.

Tabel 3.1

Daftar Transkrip Rekaman Video dan Kesesuaianya dengan Tujuan Penelitian

No.	Judul Transkrip Rekaman Video Presentasi Hasil Penelitian Kelompok Mahasiswa	Kesesuaian Jenis Data dengan Tujuan Penelitian
1	<i>Bahasa Status di Facebook</i>	Data yang terkumpul umumnya berbentuk ekspresi mahasiswa ketika berbicara di depan kelas. Jenis data yang terkumpul sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk ekspresi berbicara (produktif) khususnya ekspresi wajah dan tangan ketika berdiri. Sebagian bisa digunakan untuk ekspresi berbicara sambil duduk dan gestur tubuh
2	<i>Bahasa SMS</i>	Data video lebih menyoroti pada ekspresi komunikasi

		dalam posisi duduk. Data ini sesuai untuk penelitian ekspresi nonverbal yang terkait dengan gestur dan posisi kaki. Terutama dalam sikap yang reseptif/menyimak.
3	<i>Bahasa iklan/ Billboard</i>	Data video mirip dengan rekaman video bahasa SMS. lebih menyoroti pada ekspresi komunikasi dalam posisi duduk. Data ini sesuai untuk penelitian ekspresi nonverbal yang terkait dengan gestur dan posisi kaki. Terutama dalam sikap yang reseptif.
4	<i>Bahasa Santri di Pesantren</i>	Data umumnya berbentuk ekspresi mahasiswa ketika berbicara di depan kelas. Jenis data yang terkumpul sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk ekspresi berbicara (produkif) khususnya ekspresi wajah dan tangan ketika duduk. Sebagian bisa digunakan untuk ekspresi gestur.
5	<i>Hubungan antara nama siswa dengan Harapan orang tua</i>	Data foto diambil dari cctv, kualitas gambar buruk. Data yang diperoleh bisa digunakan untuk memahami pola penempatan diri dalam peristiwa komunikasi. Sesuai untuk menelitian ekspresi nonverbal terkait dengan proksemik/pengaturan jarak
6	<i>Bahasa Aktifis</i>	Data foto diambil dari cctv, sehingga menampilkan pola posisi dan penempatan diri dalam peristiwa komunikasi. Sesuai untuk menelitian ekspresi nonverbal terkait dengan proksemik/pengaturan jarak
7	<i>Bahasa Stiker</i>	Data foto diambil dari cctv, sehingga menampilkan pola posisi dan penempatan diri dalam peristiwa komunikasi. Sesuai untuk menelitian ekspresi nonverbal terkait dengan proksemik/pengaturan jarak

Dari tujuh data di atas, deskripsi dan analisis empat data pertama dianalisis sebagai data utama penelitian. Tiga rekaman data lainnya dijadikan pembanding dan dicuplik sesuai dengan kebutuhan penelitian. Hal ini dilakukan karena karakteristik data kelima sampai ketujuh cenderung monoton dan memberikan fenomena cenderung sama.

Selain data di atas, peneliti memperoleh pula rekaman suasana sebelum dimulai perkuliahan dan setelah selesai mengikuti perkuliahan. Data yang diperoleh adalah gambaran gerak dan suasana. Tuturan verbal pada data ini tidak bisa ditranskrip karena terkendala kualitas suara karena jarak yang terlalu jauh.

3.6 Pedoman Analisis Data

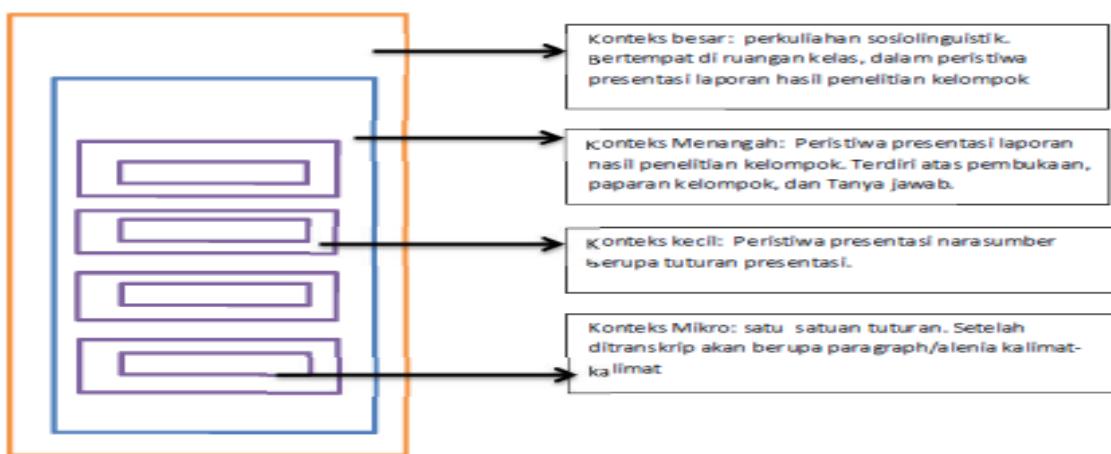
Data penelitian ini terdiri atas transkrip rekaman video peristiwa komunikasi berupa proses perkuliahan berupa presentasi laporan penelitian yang dilakukan mahasiswa dalam perkuliahan. Transkripsi rekaman video tersebut menghasilkan dua data yaitu berupa tuturan

verbal, dan foto-foto atau gambar ekspresi yang menyertainya. Data kedua adalah hasil wawancara untuk mengkonfirmasi makna pesan nonverbal yang disampaikan mahasiswa (narasumber). Dengan melakukan triangulasi terhadap tiga jenis data tersebut (tuturan verbal, gambar ekspresi nonverbal, dan konfirmasi narasumber), penulis melakukan formulasi model ekspresi nonverbal mahasiswa.

Dalam melakukan analisis, penulis berpedoman pada prosedur berikut:

- a. Analisis data rekaman video dilakukan dengan menganalisis tiga data sekaligus. Data pertama adalah transkrip rekaman video berupa narasi konteks dan tuturan verbal mahasiswa. Data berupa transkrip ini dipisahkan berdasarkan lingkup konteksnya. Pemisahan Konteks berdasarkan ruang lingkupnya merujuk pada metode analisis yang dikembangkan Ibu Mahad (1999) dan Soesono (1992) seperti tampak pada bagan berikut:

Bagan 3.2
Klasifikasi Konstruksi Konteks



- b. Analisis dilakukan terhadap satuan kalimat. Kalimat dilihat sebagai satu kesatuan pesan yang dibentuk oleh unsur subjek, predikat, objek/pelengkap, dan keterangan. Unsur subjek, predikat, objek/pelengkap, dan keterangan direpresentasikan dalam bentuk kata atau frasa. Penggambaran ekspresi nonverbal dilakukan dengan menyisipkan foto hasil *capture* terhadap video, sesuai dengan tuturan verbal yang menyertainya. Fokus analisis dilakukan dengan melakukan triangulasi terhadap tiga data sekaligus, yaitu tuturan verbal, foto ekspresi nonverbal, dan konfirmasi penutur. Kegiatan mengidentifikasi dan menafsirkan

pola ekspresi nonverbal menggunakan tuturan verbal untuk memaknainya kemudian dikonfirmasikan terhadap narasumber (penutur).

Contoh Deskripsi dan Analisis Data :

Table 3.1
Model Analisis Ekspresi Nonverbal

Konteks, Topik, dan Subtopik	Perkuliahan Sosiolinguistik. Peristiwa tuturan presentasi laporan penelitian dengan topik bahasa pesantren.
Data tuturan verbal dan nonverbal	 <p>Asalamualaikum wr. wb. Kami dari kelompok 4 eu akan mencoba untuk memre</p>    <p>mempresentasikan hasil eu penelitian kami yang berjudul m tentang bahasa pesantren</p>
Konfirmasi Penutur	Paham dan menguasai bahan pembicaraan. Karena gugup sempat lupa judul/topic penelitian kelompok.
penafsiran	Pandangan mata yang melihat ke atas yang kongruen dengan tuturan verbal dan sejalan dengan gerakan organ sekluster merupakan ekspresi ragu/lupa dan berusaha mengingat. Gerakan mata dan muka melihat ke objek (naskah) adalah cara memastikan bahwa yang dituturkan benar.

- c. Data hasil analisis terhadap tuturan verbal, ekspresi nonverbal, dan konfirmasi penutur diklasifikasi menjadi empat jenis ekspresi yaitu ekspresi wajah, tangan, kaki, dan tubuh.
- d. Deskripsi pola ekspresi nonverbal dirumuskan menjadi pedoman penafsiran terhadap pola ekspresi wajah, tangan, kaki, dan tubuh.

Agus Mulyanto, 2015

**MODEL EKSPRESI NONVERBAL MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA DAN SATRA INDONESIA DAN PEMANFAATANNYA
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu